Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

KONTRIBUSI IMAM MALIK DALAM PERKEMBANGAN FIKIH ISLAM: BIOGRAFI, METODOLOGI IJTIHAD DAN MASLAHAH MURSALAH IMAM MALIK SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH

Adi¹

¹Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: muftadimuftadi226@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemikiran maqashid al-syariah antara dua tokoh kontemporer, Muhammad Thahir bin al-Asyur dan Jasser Auda. Keduanya dikenal sebagai pembaharu dalam kajian magashid al-syariah, namun dengan pendekatan dan konteks yang berbeda. Muhammad Thahir bin al-Asyur (1879–1973) adalah seorang ulama asal Tunisia yang dikenal dengan karya monumental Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir. Ia mengkritik ushul fiqh klasik yang dianggapnya tidak lagi relevan dengan dinamika zaman. Dalam bukunya Maqashid al-Syariah al-Islamiyyah, ia menekankan empat prinsip dasar dalam maqashid al-syariah: alfitrah, al-musawah, al-hurriyah, dan al-samahah. Jasser Auda, seorang ulama asal Mesir yang kini berkewarganegaraan Kanada, juga memberikan kontribusi signifikan dalam bidang maqashid al- syariah. Dalam karyanya Magasid al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach, ia mengembangkan pendekatan sistemik terhadap magashid al-syariah, dengan menekankan pentingnya keadilan, kebebasan, dan kesejahteraan sosial dalam konteks hukum Islam kontemporer. Auda mengusulkan teori 'human development' sebagai tujuan utama dari konsep mashlahah, yang membedakannya dari pemikiran lainnya. Ia juga mengaitkan berbagai sumber pengetahuan, seperti Al-Qur'an, Sunnah, hukum-hukum madzhab fiqh tradisional, argumen rasional, dan nilai-nilai modern, sebagai satu kesatuan dalam pandangan dunia Islam.

Kata Kunci: Maqashid Al-Syariah, Muhammad Thahir Bin Al-Asyur, Jasser Auda

Abstract

This study aims to compare the maqashid al-shariah (objectives of Islamic law) between two contemporary scholars, Muhammad Thahir bin al-Asyur and Jasser Auda. Both are recognized as reformers in the field of maqashid al-shariah, yet they approach it from different perspectives and contexts. Muhammad Thahir bin al-Asyur (1879–1973) was a Tunisian scholar known for his monumental work, Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir. He critiqued classical ushul fiqh, advocating for a contextual understanding of Islamic law. In his book Maqashid al-Syariah al-Islamiyyah, he emphasized four fundamental principles: al-fitrah (human nature), al-musawah (equality), al-hurriyah (freedom), and al-samahah (tolerance). Jasser Auda, an Egyptian-born Canadian scholar, has contributed significantly to the field of maqashid al-shariah. In his work Maqasid al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach, he developed a systemic approach to maqashid al-shariah, highlighting the importance of justice, freedom,

Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

and social welfare in contemporary Islamic law. Auda introduced the concept of 'human development' as the primary objective of the shariah, distinguishing his perspective from others.

Keywords: Magashid Al-Shariah, Muhammad Thahir Bin Al-Asyur, Jasser Auda

PENDAHULUAN

Kajian magashid al-syariah, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai tujuan dan maksud di balik setiap hukum Islam, telah menjadi salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam perkembangan ilmu fiqh kontemporer. Konsep maqashid al-syariah, yang secara harfiah berarti 'tujuan-tujuan syariat', berfungsi sebagai kerangka dasar untuk memahami esensi dan hikmah dari setiap ketentuan hukum dalam Islam. Pemahaman ini memungkinkan umat Islam untuk tidak hanya mengikuti perintah agama secara tekstual, tetapi juga memahami konteks dan tujuan dari setiap hukum yang ditetapkan.

Sejak masa klasik, kajian maqashid al-syariah telah menjadi pusat perhatian para ulama, terutama setelah Imam al-Syatibi mengemukakan konsep ini dalam karya monumentalnya, *Al- Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*. Dalam karya tersebut, al-Syatibi menekankan pentingnya memahami tujuan dan maksud di balik setiap hukum Islam, bukan sekadar

mengikuti teks secara harfiah. Konsep maqashid al-syariah yang dikemukakan oleh al-Syatibi menjadi landasan bagi pengembangan ilmu ushul fiqh dan memberikan arah baru dalam memahami hukum Islam secara lebih kontekstual dan Namun, dinamis. seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi umat Islam, muncul kebutuhan untuk merevitalisasi dan mengembangkan kembali kajian magashid al-syariah agar tetap relevan dengan tantangan kontemporer. Perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang cepat menuntut adanya pendekatan hukum Islam yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks inilah, dua tokoh besar yang berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kajian ini adalah Muhammad Thahir bin al-Asyur dan Jasser Auda.

Muhammad Thahir bin al-Asyur, seorang ulama asal Tunisia, dikenal sebagai "guru kedua" setelah al-Syatibi dalam kajian maqashid al-syariah. Dalam bukunya *Maqashid al-Syariah al-*

Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

Islamiyyah, ia mengkritik ushul fiqh klasik yang dianggapnya tidak lagi relevan dengan dinamika zaman. Ia berupaya menjadikan maqashid al-syariah sebagai disiplin ilmu yang mandiri dalam istinbath hukum Islam, dengan menekankan empat prinsip dasar: al-fitrah, al-musawah, al-hurriyah, dan al-samahah.

Jasser Auda, seorang ulama asal Mesir yang kini berkewarganegaraan Kanada, juga memberikan kontribusi signifikan dalam bidang maqashid alsyariah. Dalam karyanya Maqasidal-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach, ia mengembangkan pendekatan sistemik terhadap magashid alsyariah, dengan menekankan pentingnya keadilan, kebebasan, dan kesejahteraan sosial dalam konteks hukum Islam kontemporer. Auda mengusulkan teori 'human development' sebagai tujuan utama dari konsep mashlahah, yang membedakannya dari pemikiran lainnya. Perbandingan antara kedua pemikiran ini menunjukkan adanya kesamaan dalam upaya merevitalisasi maqashid al-syariah sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan penekanan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan pemikiran mereka. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami perkembangan pemikiran maqashid al-syariah dan aplikasinya dalam konteks hukum Islam kontemporer.

Kajian maqashid al-syariah menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan di balik setiap hukum Islam. Hal ini memungkinkan hukum Islam untuk lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer, seperti hak asasi manusia dan keadilan sosial. Selain itu, pemahaman maqashid alsyariah juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan fiqh sosial yang adaptif terhadap perubahan zaman. enelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemikiran magashid al-syariah antara Thahir bin al-Asyur dan Jasser Auda, serta untuk mengeksplorasi kontribusi mereka dalam pengembangan kajian maqashid alsyariah di era kontemporer.

Peneliti	Judul	Pembahasan
Abbas Arfan (2013)	Maqasid al-Syari'ah sebagai	Penelitian ini menganalisis
	Sumber Hukum Islam:	pemikiran Jasser Auda
	Analisis terhadap Pemikiran	mengenai maqashid al-syariah
	Jasser Auda	sebagai sumber hukum Islam.
		Auda mengusulkan bahwa
		'illat dan maqashid memiliki
		kesamaan, sehingga hukum
		syar'i berorientasi pada
		maqasidnya. Pendekatan ini
		menawarkan perspektif baru
		<u>dalam istinbat hukum</u> Islam.

Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

0.1.10:11.12		I
Syahrul Sidiq (2017)	Maqasid Syari'ah &	Penelitian ini membahas
	Tantangan Modernitas:	pemikiran Jasser Auda dalam
	Sebuah Telaah Pemikiran	menghadapi tantangan
	Jasser Auda	modernitas melalui maqashid
		syariah. Auda mengembangkan konsep
		maqashid syariah
		kontemporer yang lebih
		menekankan pada
		perlindungan hak asasi
		manusia dan pembangunan
		sumber daya manusia, sebagai
		respons terhadap perubahan
		sosial dan kebutuhan zaman.
Fatimawali, Zainal Abidin,	Teori Maqashid Al-Syari'ah	Penelitian ini membahas kritik
Gani Jumat (2024)	Modern: Perspektif Jasser	Jasser Auda terhadap ushul
	Auda	fiqh klasik yang dianggap
		terlalu tekstual dan
		mengabaikan tujuan di balik
		teks. Auda mengembangkan
		teori maqashid syariah
		kontemporer dengan
		pendekatan sistemik yang
		menekankan pada keadilan
		sosial dan pembangunan
		manusia.
Muhaki, Husein Aziz (2024)	Maqashid al-Syari'ah sebagai	Penelitian ini membahas
	Instrumen Pembaruan Fiqh	konstruksi pemikiran Ibn
	Sosial Kontemporer	'Asyur dalam maqashid al-
	3.22.22	syariah yang lebih rasional
		dan sistematik, membebaskan
		dari pendekatan legalistik. Ibn
		'Asyur menekankan pada
		kemaslahatan universal yang
		disesuaikan dengan konteks
		zaman, berbeda dengan
		pendekatan klasik yang lebih
		pendekatan klasik yang lebih fokus pada lima tujuan dasar
Muhammad <u>Baiguni Syihab</u>	Telaah Kritis Pemikiran	fokus pada lima tujuan dasar
Muhammad <u>Baiquni Syihab</u>	Telaah Kritis Pemikiran Jasser Auda <u>dalam Buku</u>	fokus pada lima tujuan dasar syariah.
		fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan
	Jasser Auda dalam Buku	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa lukum Islam perlu terbuka agar dapat
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan penelitian menunjukkan Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup.
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kerustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup, bahkan menurutnya.
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukun lalam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup, bahkan menurutnya, keasliannya
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya keasliannya perlu dipertanyakan kembali
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengaanalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya magaalisi Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya, keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang.
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan penelitian menunjukkan Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam pertu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup, bahkan menurutnya, keasliannya pertu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup bahkan menurutnya, keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian unat
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan penelitian menunjukkan jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup, bahkan menurutnyakeasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustana untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perhi terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya, keasliannya perhi dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya, keasilannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian unat Islam yang menganggap dunia Islam tertinggal dan ingin kemajuan dalam kehidupan di
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukunya Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup, bahkan menurutnya, keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehinga perlu ditinjau ulang. Hal in membenarkan dugaan bahwa and sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam tertinggal dan ingin kemajuan dalam kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan dalam kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kerustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukunya "Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup, bahkan menurutnya, keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehinga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam generit kemajuan kemidupan di dunia Islam seperti kemajuan kehidupan di dalami di alami seperti kemajuan kehidupan di dalami di alami seperti kemajuan kehidupan di dalami di dialami di
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya, keasliannya menganggap dunia lislam yang menganggap dunia Islam tertinggal dan ingin kemajuan dalam kehidupan di Barat, namun tanpa
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalasis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutuya-keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang-Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam seperti kemajuan kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan kehidupan yang dialami di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agama
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup bahkan menurutnya, keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam seperti kemajuan diunia Islam seperti kemajuan dunia Islam seperti kemajuan dehidupan yang dialami di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agama mereka, karena Barat telah
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya, keasilannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal jai membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam tertinggal dan ingin kemajuan dalam kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan dehidupan yang dialami di dunia Islam seperti kemajuan dehidupan yang dialami di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agama mereka, karena Barat telah meninggalkan doktrin agama
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kerustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam tertinggal dan ingin kemajuan dalam kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan dehidupan yang dialami di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agamanya dalam politik.
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam seperti kemajuan dalam kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan kehidupan yang dialami di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agamanya dalam politik ekonomi, dan hukum. Di sini.
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan penelitian menunjukkan Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam pertu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya, keasliannya pertu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditiniau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam yang menganggap dunia Islam seperti kemajuan kehidupan di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agaman mereka, karena Barat telah meninggalkan doktrin agaman mereka, karena Barat telah meninggalkan doktrin agamanya dalam politik ekonomi, dan hukum. Di sini, Jasser Auda adalah satu
	Jasser Auda <u>dalam Buku</u> " <u>Maqasid</u> Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law:	fokus pada lima tujuan dasar syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakan untuk menganalisis pemikiran Jasser Auda dalam bukunya "Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jasser Auda menganggap bahwa hukum Islam perlu terbuka agar dapat diperbarui dan selalu hidup. bahkan menurutnya keasliannya perlu dipertanyakan kembali sehingga perlu ditinjau ulang. Hal ini membenarkan dugaan bahwa ada sebagian umat Islam yang menganggap dunia Islam seperti kemajuan dalam kehidupan di dunia Islam seperti kemajuan kehidupan yang dialami di Barat, namun tanpa meninggalkan doktrin agamanya dalam politik ekonomi, dan hukum. Di sini.

Dedisyah Putra, <u>Asrul</u> Hamid, <u>Martua</u> Nasution (2022)	Metodologi Maqasid al- Syari'ah Jasser Auda sebagai Pendekatan Baru Sistem Hukum Islam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti berbagai literatur terkait data yang mendukung penelitian ini. terutama terkait dengan metodologi pembaruan yang dilakukan oleh Jasser Auda dalam menganalisis maqasid alsyariah. Penelitian ini menemukan bahwa perspektif konsep magasid lama ke
		dilihat dari paradigma klasik- terletak pada upaya untuk melindungi dan menjaga atau memelihara. Sedangkan jika dilihat dari paradigma kontemporer lebih fokus pada pengembangan dan sisi yang benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan), berfokus pada pemikiran kedua tokoh dalam karya tertulis utama mereka. menggunakan pendekatan komparatif, yang membandingkan konstruk pemikiran maqāṣid menurut Ibnu al-'Asyūr dan Jasser Auda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Thahir bin al-Asyur dan Jaser Audah

Syekh Muhammad Thahir bin 'Asyur lahir pada tahun 1879 di La Marsa, dekat Tunis, Tunisia, dalam keluarga terhormat dengan latar belakang ilmiah yang kuat. Sejak usia enam tahun, beliau mulai belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama dasar di bawah bimbingan Syekh Muhammad al-Khiyari. Pada usia 14 tahun, beliau melanjutkan pendidikan di Universitas

Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

Zaitunah, lembaga pendidikan Islam tertua di dunia Arab, selama enam tahun . Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dan hukum Islam. Beliau pernah menjabat sebagai Hakim Maliki pada tahun 1911, Mufti pada tahun 1924, dan Syekh Universitas Zaitunah pada tahun 1932. Beliau juga aktif dalam berbagai lembaga ilmiah internasional, seperti Akademi Bahasa Arab di Kairo dan Damaskus .

Syekh Thahir bin 'Asyur dikenal mufassir sebagai kontemporer yang mengembangkan tafsir dengan pendekatan maqasid al-syari'ah (tujuan syariat). Karya utamanya adalah Al-Tahrir wa al-Tanwir, sebuah tafsir yang menggabungkan metode analitis, kritis, dan tematik untuk memahami Al-Our'an sesuai dengan konteks zaman . Selain itu, beliau juga menulis buku Magasid al-Syari'ah al-Islamiyyah, yang menekankan pentingnya memahami hukum Islam berdasarkan tujuan-tujuannya, bukan hanya teksnya. Prof. Dr. Jasser Auda adalah seorang cendekiawan Islam kontemporer yang dikenal luas dalam kajian magasid alsyari'ah. Beliau menyelesaikan pendidikan tinggi di bidang hukum Islam dan filsafat di Universitas Al-Azhar, Mesir, dan kini menjabat sebagai Presiden Maqasid

Institute serta Profesor Hukum Islam di Carleton University, Kanada.

2. Komparasi Produk Pemikiran Maqasyid al-Syariah Thahir bin al-Asyur dan Jaser Audah

Kajian maqāsid al-syari'ah telah perkembangan mengalami signifikan dalam tradisi Islam modern. Dua tokoh utama dalam evolusi konseptual ini adalah Muhammad al-Tāhir ibn al-ʿĀshūr (1879– 1973), seorang ulama, mufassir, dan reformis dari Tunisia; serta Jasser Auda (lahir 1966), cendekiawan kontemporer yang merumuskan magāsid sebagai kerangka sistem hukum Islam modern. Meskipun kedua pemikir bertumpu pada filosofi tujuan syariah, mereka menempuh jalur metodologis dan aplikatif yang berbeda secara signifikan. Ibn al-Ashūr, alumnus Universitas Ez-Zitouna dan murid Abduh. diakui Muhammad penengah antara tradisi ushul fiqh klasik dan modernitas, terutama melalui karyanya Maqāṣid al-Syari'ah al-Islamiyyah (1946) dan tafsir monumental al-Tahrīr wa al-Tanwīr. Pemikiran beliau lahir dari kebutuhan untuk menjadikan hukum Islam bersifat fleksibel dan relevan terhadap dinamika zaman. Sebaliknya, Jasser Auda, akademisi kelahiran Kairo, memperkenalkan pendekatan sistemik

Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

terhadap maqāṣid, menempatkannya bukan sekadar metode penafsiran, tetapi sebagai philosophy of Islamic law yang holistik dan multidimensional.

Maqasid Penetapan hukum dari berbagai biteralitas hukum fiqh hukum dari berbagai biteralitas hukum fiqh hukum dari berbagai hash nukum emahami hikmah universal. 2. Al-bayān al-nash tekstual: menegaskan bahwa ketika nash Qur'āni mutlak jelas, tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Qur'āni mutlak jelas, tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Tujuan Hukum lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal hari ketunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushtil Fiqh mengomanti tradisi nal-Shātib dan struktur ushul klasik, tetapa (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Korelasi dan Relevansi Kontemporer Korelasi dan Relevansi Kontemporer Jiba al-Ashūr mempertuas al-Ashūr tetap mengamankan nash. sejarah, dan mengombangkan perdepak mengutamakan interpretasi oloritas turāth radisional dan mengombangan universal. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Jiba al-Ashūr mempertuas al-Ashūr tetap dan menghadapi tantangan global watu klasik, tetap dan menghadapi tantangan global kontekstual berdasarkan nash. sejarah, dan mengomporer sepera dirita dan menghadapi tantangan global kontekstual berdasarkan magāsid sebagai issi utiama rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Jiba al-Ashūr menyediakan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan mengana daptif dan kontekstual balam magāsid sebagai istiem magāsid sebagai sistem mengan nilai universal dan mengana nilai universal	Pemikiran	Ibn al- <u>Ashūr</u>	Jasser Auda
Dukum dari berbagai radisional dan menawarkan nash untuk memahami hikmah universal. 2. Al-bayān al-nash tekstual: menegaskan bahwa ketika nash Qur'āni mutlak jelas, tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. 6. Kognisi. holistik. keterbukaan, hirarki interrelasi. multidimensionalitas. dan kebermaksudan secara fleksibel. 6. Kognisi. holistik. keterbukaan, hirarki interrelasi. multidimensionalitas. dan kebermaksudan secara fleksibel. 6. Kognisi. multidimensionalitas. dan kebermaksudan secara fleksibel. 6. Kognisi. holistik. keterbukaan, hirarki interrelasi. multidimensionalitas. dan kebermaksudan secara fleksibel. 6. Kognisi. holistik. keterbukaan, hirarki interrelasi. multidimensionalitas. dan kebermaksudan secara fleksibel. 6. Kognisi. holistik. keterbukaan, hirarki interrelasi. multidimensionalitas. dan kebermaksudan secara fleksibel. 6. Korangka ini menempatkan maqāsid sebagai kerangka lini menempatkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetaraan), hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr maqāsid sebagai sistem multidimensionali dalam mengghadapi tantangan global sebabasan), dan dhamīr maqāsid sebagai sistem multidimensionali dalam mengghadapi tantangan global sebabasan), dan dhamīr maqāsid sebagai sistem multidimensionali dalam mengghadapi tantangan global sebabasan), dan dhamīr maqāsid sebagai sistem multidimensionali dalam mengghadapi tantangan global sebabasan iniai nuirerretasi kontekstual berdasarkan maqāsid sebagai basis utama savat'ah, nyaris mendepak vari'ah, nyaris mendepak mengemporulerkan pendekatan memporulerkan pendekatan memporule	Metodologi Penetapan	Metode <u>induktif</u> ('illat):	asser Auda menolak
nash untuk memahami hikmah universal. 2. Al-bayān al-nash tekstual: menegaskan bahwa ketika nash Qur'āni mutlak jelas tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Tujuan dan Dimensi Ibn al-Ashūr memperluas keturunan) dengan memasukkan milai-milai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetanan), hurrivyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global versionalitas. Musha mengumahan magāsid sebagai istema mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mash. sejarah, dan mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mash. sejarah, dan mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mash. sejarah, dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr tetap mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mash. sejarah, dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr menyediakan mash. sejarah, dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr menyediakan magāsid sebagai basis utama svari'ah, nyaris mendepak mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mempopulerkan pendekatan mash. sejarah, dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr menyediakan mempopulerkan pendekatan mash. sejarah, dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr menyediakan mempopulerkan pendekatan mash. sejarah. dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr menyediakan magāsid sebagai basis utama svari'ah, nyaris mendepak mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mempopulerkan pendekatan mash. sejarah. dan rasionalitas. Ibn al-Ashūr menyediakan magāsid sebagai integrasi lida waris mengepakan peran modernitas. Ibn al-Ashūr menyediakan magāsid sebagai basis utama svari'ah, nyaris mendepak mengutamakan interpretasi kontekstual hi terlihat dan kumu yang terbuka bolištik, dan fleksibed terladap tantangan digital, sosial dan lingkungan modern. In terlihat sosial dan lingkungan digital, sosial dan lingkungan modern. In terlihat sosial dan lingkungan digital, sosial dan lingkungan modern. In terlihat sosial dan lingkungan digital, sosial dan lingkungan digital, sosial dan lingkungan modern. In terlihat sosial dan lingkung	Maqaşid	mengumpulkan alasan	literalitas hukum fiqh
hikmah universal. 2. Al-bayān al-nash tekstual: menegaskan bahwa ketika nash Qur'āni mutlak jelas. tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Duriāni mutlak jelas. tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Bira al-Ashūr memperluas lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, toleransi, loleransi, lolerani, loleransi, lolerani, loleransi, loleransi, loleransi, loleransi, loleransi, lolerani, loleransi, loleransi, loleransi, loleransi, loleransi, lolera		hukum dari berbagai	tradisional dan menawarkan
2. Al-bayān al-nash tekstual: menegaskan bahwa ketika nash Qur'āni mutlak ielas, tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel.		nash untuk memahami	enam fitur sistemik sebagai
tekstual: menegaskan bahwa ketika nash Qur'āni mutlak jelas, tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Ilma maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetaraan), hurriyvah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Korelasi dan Relevansi Kontemporer perkembangan ushul figh yang adaptif dan keterbukaan, hirarki-interrelasi, mutlidimensionalitas, dan keterbukaan inimenempatkan inimenempatkan maqāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global visabila kontekstual berdasarkan mash, sejarah, dan fasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul figh yang adaptif dan kontekstual lini terlihat holistik, dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuain ajaran Islam modern.		hikmah universal.	landasan maqāṣid:
Dahwa ketika nash Qur'āni mutlak jelas. tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Melita ketama secara fleksibel. Melita ketama dan instrumen epistemologi hukum Islam. Melita keturunan Mengan memasukkan nilai-nilai memasukkan nilai-nilai keturunan Mengan memasukkan nilai-nilai memasukan nilai-nilai keturunan Mengan mengembangkan peran Mengan dan dhamīr sosial universal. Mengan dan mengembangkan peran mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modermitas.		2. Al-bayān al- <u>nash</u>	Kognisi, holistik,
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Cakurunan) Menasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musawah (kesetaraan), hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh Ushūl Fiqh Cakupan dan Relevansi Rorelasi dan Relevansi Rorelasi d		tekstual: menegaskan	keterbukaan, hirarki-
tidak dapat ditafsirkan secara fleksibel. Cakupan dan Dimensi Ibn al-Ashūr memperluas Iima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetaraan), hurriyvah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap mengdhapi tantangan global .		bahwa ketika nash	interrelasi,
Secara fleksibel. Kerangka ini menempatkan maqāsid sebagai kerangka		Qur'āni mutlak jelas,	multidimensionalitas,
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Ilma maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan milai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetaraan), hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh ushul klasik, tetapi mengadapi tantangan global Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan maafāsid sebagai basis utama magāsid sebagai integrasi nilai universal dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr tetap mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan maafāsid sebagai basis utama syari'ah, nyaris mendepak otoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr menyediakan fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual. Ini terlihat jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		tidak dapat ditafsirkan	dan kebermaksudan .
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Islam. Dima al-Ashūr memperluas lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan milai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi. musāwah (kesetaraan), hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Dibna al-Ashūr tetap multidimensional dalam menghadapi tantangan global vibra libra mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan masāsid sebagai basis utama ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan masās berdasarkan nash, sejarah, dan kontekstual berdasarkan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr tetap mengembangkan peran maqāsid sebagai basis utama syari'ah, nyaris mendepak mengutamakan interpretasi otoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr menyediakan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi jepikembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat jelas dalam tafsirnya, di mana in menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		secara fleksibel.	Kerangka ini
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Ilima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetaraan), hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati tradisi al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan tokotekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas, Korelasi dan Relevansi Kontemporer Din al-Ashūr menyediakan Kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas, mengendadap tantangan global Cortes tradisi otoritas turāth tradisional dan mengutamakan interpretasi Kontemporer			menempatkan maqāṣid
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Islam. Tujuan Hukum Islam. Tujuan Hukum Islam. Tujuan Hukum Islam. Iima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai hoteransi. Kesetaraan), hurriyvah (kesetaraan), dan dhamir sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati tradisi al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan madāsid sebagai basis utama wariai ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr menyediakan fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat dan kontekstual. Ini terlihat ielas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.			sebagai kerangka
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum Islam. Tujuan Hukum Islam. Tujuan Hukum Islam. Tujuan Hukum Islam. Iima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai mengembangkan peran maqāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati tradisi epistemologis: menempatkan nash, sejarah, dan maqāsid sebagai basis utama syari'ah, nyaris mendepak mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan madāsid sebagai basis utama syari'ah, nyaris mendepak dotoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr menyediakan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat hukum yang terbuka, holistik, dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.			<u>filosofis</u> <u>utama</u> dan
Cakupan dan Dimensi Tujuan Hukum lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan milai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musāwah (kesetaraan), hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi lina al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global vibili dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan kontekstual berdasarkan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan mengportersa dan mengporters			instrumen epistemologi
Tujuan Hukum lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi. musāwah (kesetaraan). hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. maqāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr menyediakan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas . Korelasi dan Relevansi Kontemporer fepertembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat hukum yang terbuka holistik dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.			<u>hukum</u> Islam.
Tujuan Hukum lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi. musāwah (kesetaraan). hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. maqāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr menyediakan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas . Korelasi dan Relevansi Kontemporer fepertembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat hukum yang terbuka holistik dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.			
Tujuan Hukum lima maqāsid klasik (agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi. musāwah (kesetaraan). hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. maqāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr menyediakan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas . Korelasi dan Relevansi Kontemporer fepertembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat hukum yang terbuka holistik dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.	Colonia de Dirección	The of Auto	44
(agama, jiwa, akal, harta, keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi. musāwah (kesetaraan). hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. magāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global vushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual lielas dalam tasiruya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam denakukan filosukan modern.			
keturunan) dengan memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi. musäwah (kesetaraan). hurriyyah (kebebasan), dan dhamīr sosial universal. magāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global vibratila berdasarkan nash, sejarah, dan magāsid sebagai basis utama syari'ah, nyaris mendepak otoritas turāth tradisional dan mempoulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual lielas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam denata mengembangunan. Ia memasukkan nilai-nilai universal lingkungan digital, sosial, dan lingkungan modern.	Tujuan Hukum	accusación accusación	
memasukkan nilai-nilai memasukkan nilai-nilai kontemporer seperti fitrah, toleransi, musäwah (kesetaraan). hurriyyah (kebebasan). dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati tradisi al-Shātip dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Kontemporer Morelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi univa dan kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi univa dan modernitas. Kontemporer fondasi univa dan magāsid sebagai isterm pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Kontemporer fondasi univa dan magāsid sebagai sistem perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual ini terlihat loolistik. dan fleksibel jelas dalam tafsiruya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.			•
kontemporer seperti fitrah, toleransi. musäwah (kesetaraan). hurriyvah (kebebasan). dan dhamir sosial universal. multidimensional dalam menghadapi tantangan global visushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan menghoulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr menyediakan perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual interpretasi dan kontekstual interpretasi dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Ibn al-Ashūr menyediakan perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual interpretasi dan magāsid sebagai sistem hukum yang terbuka holistik. dan fleksibel jelas dalam tafsiruya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.			
Toleransi. musāwah kesetaraan. hurriyyah mengembangkan peran maqāsid sebagai sistem multidimensional dalam menghadapi tantangan global . Sikap terhadap Tradisi Ibn al-Ashūr tetap menghormati tradisi al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas maqāsid sebagai sistem magūsid sebagai integrasi nilai universal dan modernitas maqāsid sebagai sistem magūsid sebagai sistem hukum yang terbuka holistik dan fleksibel fleksibel fleksibel fleksibel mana menjaga kesesuaian ajaran Islam modern. sosial dan lingkungan modern.			
Korelasi dan Relevansi Kontemporer Frondasi Montekstual Perkembangan ushul Fiqh yang adaptif Montekstual Montekstua			
(kebebasan), dan dhamīr sosial universal. Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer Morelasi dan Relevansi Kontemporer perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat berdasaran filosofis sebagai sistem magašid sebagai sistem perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat berdasaran filosofis sebagai sistem mempopulerkan pendekatan memp			
Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terjihat fondasi perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terjihat jelas dalam tafsiruya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam multidimensional dalam menghakan ittradisi epistemologis: menempatkan magāsid sebagai basis utama syari'ah, nyaris mendepak otoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Auda menawarkan paradigma baru: menjadikan magāsid sebagai sistem hukum yang terbuka, holistik, dan fleksibel			
Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual interinat filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual. Ini terlihat kontekstual. Ini terlihat jelas dalam tafsiruva, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam menghadapi tantangan global v. Muda melakukan revolusi epistemologis: menempatkan maqāsid sebagai basis utama svari'ah, nyaris mendepak otoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Auda menawarkan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan hukum yang terbuka, holistik, dan fleksibel			
Sikap terhadap Tradisi Ushūl Fiqh menghormati tradisi al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat jelas dalam tafsiruva, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam Auda melakukan revolusi epistemologis: menempatkan magāsid sebagai basis utama svari'ah, nyaris mendepak otoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi kontekstual līni terlihat jelas dalam tafsiruva, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		SOUTH CALL FOR SALE	
Ushūl Fiqh menghormati tradisi al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terlihat kontekstual in terlihat jelas dalam tafsiruva, di mana ja menjaga kesesuaian ajaran Islam modern: epistemologis: menempatkan maqāsid sebagai basis utama sturāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Auda menawarkan paradigma baru: menjadikan maqāsid sebagai sistem hukum yang terbuka, holistik dan fleksibel terhadap tantangan digital, sosial, dan lingkungan modern.			
Ushūl Fiqh menghormati tradisi al-Shātibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terjihat perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual in terjihat kontekstual in terjihat jelas dalam tafsiruya, di mana ja menjaga kesesuaian ajaran Islam evari'ah nyaris menenpatkan magāsid sebagai basis utama sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Auda menawarkan paradigma baru: menjadikan magāsid sebagai sistem hukum yang terbuka. holistik dan fleksibel	Sikap terhadap Tradisi	Ibn al-Ashūr tetap	Auda melakukan revolusi
al-Shāṭibī dan struktur ushul klasik, tetapi mengutamakan interpretasi kontekstual berdasarkan nash, sejarah, dan rasionalitas berdasarkan rasionalitas berdasarkan nash sejarah, dan rasionalitas berdasarkan nash sejarah, dan rasionalitas berdasarkan rasionalitas berdasarkan nash sejarah, dan rasionalitas berdasarkan rasionalitas berdasarkan rasionalitas berdasarkan rasionalitas berdasarkan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas berdasar nala in menjadikan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan nagāṣid sebagai sistem paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan nagāṣid sebagai sistem paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan paradigma baru: menjadikan nagāṣid sebagai sistem nadas in menjaga salatin s			
mengutamakan interpretasi otoritas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan nash, sejarah, dan rasionalitas, niliai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual. Ini terlihat kontekstual. Ini terlihat dan lielas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern. wortitas turāth tradisional dan mempopulerkan pendekatan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Bronelasi dan Relevansi tuntuk paradigma baru: menjadikan perkembangan ushul fiqh maqāsid sebagai sistem hukum yang terbuka. holistik dan fleksibel terhadap tantangan digital, sosial, dan lingkungan modern.		al-Shāṭibī dan struktur	
Korelasi dan Relevansi Kontemporer Fondasi Jerkembangan ushu fiqh yang adaptif dan kontekstual lielas dalam li			
nash, sejarah, dan filosofis sebagai integrasi nilai universal dan modernitas. Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan hukum yang terbuka. kontekstual Ini terlihat holistik. dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di terhadap tantangan digital, mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		mengutamakan interpretasi	otoritas turāth tradisional dan
rasionalitas nilai universal dan modernitas Korelasi dan Relevansi Ibn al-Ashūr menyediakan Auda menawarkan Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan hukum yang terbuka kontekstual Ini terlihat holistik dan fleksibel jelas dalam tafsirnya di terhadap tantangan digital, mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		kontekstual berdasarkan	mempopulerkan pendekatan
Modernitas Modernitas Modernitas		nash, sejarah, dan	filosofis sebagai integrasi
Korelasi dan Relevansi Kontemporer fondasi untuk perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual. Ini terlihat jelas dalam tafsirnya, di mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam koda menawarkan paradigma baru: menjadikan magāsid sebagai sistem hukum yang terbuka. holistik. dan fleksibel terhadap tantangan digital, sosial, dan lingkungan modern.		rasionalitas .	nilai universal dan
Kontemporer fondasi untuk paradigma baru: menjadikan perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual. Ini terlihat jelas dalam tafsirnya, di mana ja menjaga kesesuaian ajaran Islam paradigma baru: menjadikan madajasi sebagai sistem hukum yang terbuka. holistik dan fleksibel terhadap tantangan digital, sosial, dan lingkungan modern.			modernitas .
Kontemporer fondasi untuk paradigma baru: menjadikan perkembangan ushul fiqh yang adaptif dan kontekstual. Ini terlihat jelas dalam tafsirnya, di mana ja menjaga kesesuaian ajaran Islam paradigma baru: menjadikan madajasi sebagai sistem hukum yang terbuka. holistik dan fleksibel terhadap tantangan digital, sosial, dan lingkungan modern.	Korelasi dan Relevansi	Ibn al-Ashūr menyediakan	Auda menawarkan
yang adaptif dan hukum yang terbuka, kontekstual. Ini terlihat jelas dalam tafsirnya, di terhadap tantangan digital, mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.	Kontemporer		paradigma baru: menjadikan
kontekstual. Ini terlihat holistik, dan fleksibel jelas dalam tafsirnya, di terhadap tantangan digital, mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		perkembangan ushul fiqh	maqāṣid sebagai sistem
jelas dalam tafsirnya, di terhadap tantangan digital, mana ia menjaga kesesuaian ajaran Islam modern.		yang <u>adaptif</u> dan	hukum yang terbuka,
mana <u>ia menjaga</u> <u>sosial, dan lingkungan</u> <u>kesesuaian ajaran</u> Islam modern.		kontekstual. Ini terlihat	holistik, dan <u>fleksibel</u>
kesesuaian ajaran Islam modern.		jelas dalam tafsirnya, di	terhadap tantangan digital,
		mana <u>ia menjaga</u>	sosial, dan lingkungan
dengan norma masyarakat		kesesuaian ajaran Islam	modern.
***************************************		dengan norma masyarakat	
modern.		modern.	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kedua tokoh sama-sama mengkritik paradigma klasik yang dianggap kaku dan tidak responsif terhadap dinamika zaman, dengan tujuan menjadikan maqāşid sebagai titik sentral dalam ijtihad dan reformasi hukum Islam. Perpaduan antara reformasi kontekstual ala Ibnu al-'Asyūr dan struktur sistemik ala Auda menawarkan fondasi metodologis vang kuat untuk adaptasi hukum Islam di era modern. Hasil kajian menyarankan agar pemikiran maqāṣid masa kini memadukan struktur tradisi (untuk legitimasi) dan pendekatan sistem teknis (untuk relevansi), sehingga mencapai keseimbangan antara kontinuitas dan pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

Hermanto Agus. (2022). MAQASHID AL-SYARI'AH Metode Ijtihad dan Pembaharuan hukum keluarga islam. *CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang.*

Kholaf Al Muntadar. (2020). Konvergensi Sebagai Respon Terhadap Epistomologi Tafsir IBN Asyur Tentang Kota. *Kholaf Al Muntadar* Vol. 2 No. 1

Maudhunati Sururi, Muhajirin. (2022). Gagasan Maqashid Syari'ah menurut Muhammad Thahir bin al- 'Asyur

Vol 6, No. 3, Agustus 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt

- serta Implementasinya dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 2.*
- Pertiwi Tanza Dona, Sri Herianingrum. (2024). Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 10 No. 1*.
- Salim Mujibburrahman. (2020). Konsep Dan Implementasi Keluarga Ideal Dalam Perspektif Maqāṣid Syari'ah Ibn 'Asyur. *Jurnal Kajian Hukum Vol.* 9No. 1.
- Tabrozi Dhika. (2015). Ijtihad Maqashid Sharia in the Thought of Asy-Syatibi and Muhammad At-Tahir Ibn Ashur. *Jurnal Perbandingan Hukum VOL. 3 No. 2.*
- Yandi Rus, Basrial Zuhri, Kaksim, Ahmad Sibawai, Azwar Makmur. (2024).

 Kesehatan Dalam Perspektif Hukum: Sebuah Kajian Sejarah Dan Pendekatan Maqasid Syariah.

 Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Vol 5. No 1.
- Zubairin Achmad. (2022). Tafsir Maqasidi Al-Mawardi: Studi Atas Ayat-Ayat Politik Dalam Tafsir Al-Nukat Wa Al-'Uyun. *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran dan Hadis Vol. 4 No. 1.*